

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-Hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis terkait pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-Hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Mata pelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-Hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak. Mata pelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-Hudi* diajarkan mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-Hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak ialah untuk menunjang proses belajar mengajar mata pelajaran PAI yang meliputi, Qur'an Hadist, SKI, Fiqih dan terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hal lain yang melatar belakangi dilaksanakannya pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-Hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak adalah untuk membekali siswa agar mempunyai Aqidah dan Akhlak secara benar, tepat, serta dapat di aplikasinya sesuai dengan ajaran islam dengan berpedoman pada ajaran para ulama' sallaf yang berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM selaku kepala madrasah merangkap guru mata pelajaran kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak dilaksanakan oleh guru yang mengajar di kelas sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun guru yang mengajar setiap kelas mulai kelas X sampai XII diajar oleh guru yang sama”¹

Bapak Muh. Achlis S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum juga mengatakan fungsi dan tujuan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi di MA Mazroatul Huda adalah untuk meningkatkan pemahaman kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan beliau bahwa :

“Mata pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi ini diberikan di MA Mazroatul Huda adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terutama dalam ranah kognitif karena pelajaran Aqidah Akhlak yang hanya bersumber dari LKS dirasa belum cukup untuk menambah khasanah keilmuan siswa, dalam ranah afektif dan psikomotor siswa diharapkan bisa lebih giat dan semangat dalam beribadah khususnya shalat jamaah karena mengajak shalat anak sekarang itu susah apalagi diajak berjamaah, mereka lebih memilih nongkrong di warung pada saat jam istirahat sehingga dinilai warga sebagai anak yang kurang mendapatkan pendidikan agama padahal dari pihak sekolah sendiri telah memberikan proteksi dan mengadakan absensi shalat jamaah tetapi masih saja terdapat siswa yang jarang berjamaah”²

Menurut kepala madrasah yang juga merangkap sebagai guru mata pelajaran Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi Bapak Drs. H Ahmad Syafiq S.Pd.I, MM, sebagai madrasah yang memiliki kelebihan dari sekolah-sekolah lainya dengan menawarkan mata pelajaran muatan lokal berbasis agama yang berbeda dengan madrasah yang lain merupakan nilai tambah dari MA Mazroatul Huda sendiri, antara lain:³

¹Wawancara dengan Bapak Achmad Syafiq, selaku Kepala MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak dan guru mapel Assarqowi Alal Hud- hudi, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

² Wawancara dengan Bapak Muh. Achlis, selaku Waka Kurikulum MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak, Tanggal 9 Februari 2017, jam 09.00 WIB.

³ Wawancara Achmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

- a. Tidak meninggalkan nilai- nilai Islami yang sesuai dengan aswaja (*Ahlusunah waljamaah*).
- b. Kurikulum Muatan lokal disesuaikan dengan kondisi dan keefektifan dari lingkungan dan peserta didik.
- c. Berorientasi pada bidang IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).
- d. Menyiapkan peserta didik untuk memahami agama secara mendalam.
- e. Membekali siswa dengan akhlak yang terpuji dan membangun karakter.

Alasan lain adalah realisasi dari rumusan tujuan MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak yaitu berupaya melahirkan anak-anak didik (generasi) yang mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim yang sesuai dengan pemikiran *Ahlusunah wal jama'ah* dan tidak berfikir liberal serta berakhlak islami. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Pelajaran aqidah akhlak yang dikuatkan dengan kitab akan membuat siswa lebih berfikir islami dan bisa meniru pemikiran-pemikiran ulama’ zaman dahulu, Sekarang ini kita tahu banyak para cendekiawan dan ulama’ kontemporer yang terpengaruh pemikiran liberal dan bahkan ada yang tidak mau belajar kitab kuning yang dikarang oleh ulama’ salla’ mungkin karena di angap kuno atau malah karena mereka tidak faham bagaimana membaca kitab kuning dan ahirnya kitab kuning lebih jarang diminati”⁴

Pelaksanaan pembelajaran pada muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal hud- hudi* diajarkan kepada peserta didik dikarenakan dalam kitab ini tidak terlalu tebal isi halamannya dan bisa digunakan bertahap dari mulai kelas X sampai kelas XII sehingga dapat selesai dikaji dari tahun pertahun, seperti apa yang telah diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Drs. H Ahmad Syafiq S.Pd.I. MM bahwa :

⁴Wawancara Ahmad Syafiq , *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

“Pelaksanaan pembelajaran kitab tauhid assarqowi alal hud-hudi di ajarkan di MA ini karena kitabnya tidak terlalu tebal dan bisa khatam dikaji mulai dari kelas X sampai kelas XII sebelum menggunakan kitab ini pernah dulu menggunakan kitab Dasuki dikarenakan tidak bisa khatam dan kitabnya terlalu tebal maka kami putuskan untuk mengganti menggunakan kitab assarqowi alal hud-hudi dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode bandongan, tanya jawab dan hafalan”⁵

Dalam setiap sekolah pasti terdapat kurikulum yang memuat mata pelajaran muatan lokal. Demikian pula di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Madrasah melaksanakan pembelajaran muatan lokal ini diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas (bidang pengetahuan) dan bidang luar kelas (bidang keterampilan, nilai, dan sikap). Dalam pola pengembangan materi dan pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* ini diharapkan peserta didik agar lebih mudah menyerap materi Aqidah Akhlak untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di MA Mazroatul Huda konsep pembelajaran muatan lokal diserahkan kepada setiap guru yang masing-masing mengajar mata pelajaran muatan lokal tak terkecuali mata pelajaran kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* tersebut. Mata pelajaran muatan lokal ini sangat menunjang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain dan satu sama lain saling menguatkan dan pengembangan mata pelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* dikembangkan berdasarkan kitab panduan dan buku referensi yang digunakan sekolah, yaitu buku atau kitab yang ada kaitannya dengan kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda selalu ada perencanaan dan persiapan yang sangat matang, pelaksanaan yang profesional dan evaluasi yang berkesinambungan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM

⁵Wawancara Ahmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

selaku kepala madrasah dan guru mapel kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi bahwasanya;

“Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi maupun pelajaran yang lain perlu adanya perencanaan dan persiapan sebelumnya, kemudian setelah pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik itu berupa tes formal, sikap maupun pengamalan dari pelajaran itu ”⁶.

Langkah awal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai terlebih dahulu diadakan persiapan, yaitu merumuskan satuan pelajaran yang jelas karena disini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan kegiatan belajar mengajar dan di dalamnya akan diketahui kompetensi hasil belajar, materi dan keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Suhermanto S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak bahwa:

“Sebelum kami melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak, terlebih dulu diadakan persiapan yakni membuat RPP yang nantinya akan jadi patokan dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan mata pelajaran yang lain pasti juga menggunakan RPP dalam melaksanakan pembelajaran”⁷.

Termasuk dalam tahap persiapan adalah merencanakan materi ajar yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran baik itu pelajaran Muatan Lokal Kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi ataupun Aqidah Akhlak. Tentunya materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di capai siswa. Bapak Suhermanto S.Pd.I mengatakan:

“Materi yang disiapkan dalam setiap pertemuan harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.”⁸

⁶Wawancara Ahmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Suhermanto, selaku guru mapel Aqidah Akhlak di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Tanggal 09 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

⁸Wawancara Suhermanto, *Ibid.*, Tanggal 09 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM selaku guru mata pelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi* bahwa:

*“Materi yang kami siapkan untuk diajarkan dalam setiap pertemuan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan oleh madrasah. Tentunya kami juga menyesuaikan dengan alokasi waktu yang diberikan”.*⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi*, metode yang digunakan juga harus disiapkan dengan matang. Hal ini demi optimalnya hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- Hudi*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- Hudi* menyesuaikan dengan materi yang diajarkan demi keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM, selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-hudi* mengatakan:

*“Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak sudah berjalan dengan baik karena Guru sudah kompeten dan untuk masalah metode yang digunakannya dengan melihat terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Dan di sini, saya selaku Kepala Madrasah merangkap guru mata pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak selalu menyarankan kepada setiap guru menggunakan metode hafalan dalam pembelajaran. Tapi nantinya akan dikombinasikan dengan metode ceramah, untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi paham betul tentang materi yang dihafalkan. Dengan adanya beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran akan menjadikan suasana kelas menjadi optimal.”*¹⁰

⁹Wawancara Ahmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

¹⁰Wawancara Ahmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Suhermanto S.Pd.I, selaku guru mata Aqidah Akhlak yang mengatakan:

“Metode pembelajaran yang dipakai MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah metode hafalan, kemudian diberikan penjelasan mendalam mengenai materi yang telah dihafalkan tersebut. Metode ini dirasa efektif untuk digunakan mencapai standar madrasah. Disetiap kelas mulai kelas X sampai dengan kelas XII materi yang diberikan berbeda, dan untuk pengembangan metode dan materinya diserahkan masing-masing guru, hanya saja kepala sekolah menekankan untuk menggunakan metode tersebut tadi.”¹¹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dirumuskan, biasanya melalui beberapa langkah, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Menurut Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM ketika melaksanakan pembelajaran beliau juga melakukan tahapan-tahapan tersebut, beliau mengatakan:

“Ketika memasuki kelas dan sebelum pelajaran dimulai, langkah awal yang kami lakukan adalah menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Mengkondisikan tempat duduk, dan lain-lainnya. Kemudian kami menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.”¹²

Menurut Diah Ayu Lestari selaku siswi kelas XII IPS 1 mengatakan bahwa;

“Biasanya sebelum pelajaran dimulai atau ketika pergantian jam pelajaran, kami masih bermain atau bersendau gurau, sehingga guru selalu meminta murid untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran.”¹³

Dalam langkah pelaksanaan pembelajaran kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik. Tetapi

¹¹Wawancara Suhermanto, *Op. Cit.*, Tanggal 09 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

¹² Wawancara Ahmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Diah Ayu Lestari, siswi kelas XII IPS 1 MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Tanggal 22 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak diawali dengan guru membacakan materi terlebih dahulu yang ada dikitab kemudian siswa menuliskan artinya dan guru menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan biasanya satu sub-bab materi, misalkan ketika materi bab sifat wajib dan muhal Allah, maka guru akan menyampaikan sebagian dan untuk tugas dirumah siswa disuruh mencari dan menghafal sifat muhalnya Allah sebagai tambahan nilai pelajaran. Penjelasan Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM diperkuat juga oleh pernyataan siswi bernama Evi Zulianti selaku peserta didik kelas XII IPS 1 di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, bahwa:

“Dalam setiap pelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi biasanya guru membacakan kitab kemudian memberi makna dan menjelaskan maksud dari kalimat tersebut, kadang kita juga disuruh menghafalkan materi untuk tugas dirumah”¹⁴

Kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* merupakan kitab sallaq klasik yang menggunakan bahasa arab. Sehingga hal ini mengharuskan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* untuk memasukkan metode ceramah dan keahlian khusus dari guru dalam menyampaikan materi. Tanpa penjelasan mengenai materi yang disampaikan maka siswa akan sulit memahami akan isi dari materi tersebut. Bapak Drs Achmad Syafiq S.Pd.I, MM, selaku kepala madrasah merangkap sebagai guru mapel muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak memaparkan bahwasanya:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi sudah dilakukan sejak lama, yakni metode bandongan kadang juga sorogan yang dikombinasikan dengan ceramah. Hal yang melatarbelakangi

¹⁴ Wawancara dengan Evi Zulianti, siswi kelas XII IPS 1 MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Tanggal 22 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

metode ini digunakan karena siswa pasti akan kesulitan dalam memahami bahasa dan kandungan isi yang terdapat didalamnya. Walaupun sudah dibacakan oleh guru atau istilahnya dimaknani, tetapi banyak siswa yang masih asing ditelinganya. Sehingga guru tetap harus menjelaskan materi dengan lebih jelas.”¹⁵

Menurut Sri Wahyuni (Peserta Didik Kelas XII IPA), mengatakan bahwa;

“Kalau pelajaran di kelasku, metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi adalah guru membacakan kemudian siswa mengartikan setelah itu guru menjelaskan artinya dan ketika ada yang penting kayak sifat wajib, muhal dan jaiiz murid akan disuruh menghafalan dan kemudian pertemuan berikutnya dicek satu persatu. Dan menurutnya ketika gurunya menerangkan dia cuma memperhatikan dengan apa yang dijelaskan gurunya, dia beralasan dengan adanya metode yang digunakan guru menjadikan dia lebih gampang untuk memahami materi yang dipelajari.”¹⁶

Proses pelaksanaan pembelajaran yang terakhir yakni penutup. Dalam pelaksanaannya, guru muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi di MA Mazroatul Huda juga melaksanakan kegiatan terakhir ini. Aktivitas ini dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I,MM selaku guru mata pelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi¹⁷

“Kegiatan penutup adalah sesi terakhir untuk menutup pembelajaran. Biasanya aktivitas yang dilakukan yakni memberikan umpan balik kepada siswa untuk bertanya yang tidak faham. Kemudian kami ajak murid menyimpulkan inti dari materi pelajaran yang telah disampaikan”.

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti secara langsung waktu mengikuti pelajaran dikelas dapat di deskripsikan:

¹⁵Wawancara Ahmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Sri Wahyuni, siswi kelas XII IPA MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Tanggal 22 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

¹⁷Wawancara Ahmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

*“Sebelum materi pelajaran ditutup guru mempersilahkan untuk bertanya tentang materi yang belum faham. Dan apabila tidak ada maka guru memberi kesempatan pada siswa untuk berkomentar tentang apa yang difahami dari pembelajaran yang telah dilakukan”.*¹⁸

Bapak Drs H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM menyatakan bahwa:

*“Memang selama melaksanakan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi, pemahaman peserta didik dalam aqidah semakin membaik dan meningkat. Bahkan dalam kegiatan sehari-hari disekolah, siswa sudah bagus dan banyak yang meningkat kegiatan ibadah dan akhlaknya. Murid terinspirasi dari materi pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi, sehingga praktiknya secara bertahap bisa tepat. Karena, guru telah menyiapkan semuanya dengan baik dan di konsep dengan baik pula serta diberikan kepada siswa dengan bertahap.”*¹⁹

Menurut beliau tingkat pemahaman siswa dapat diukur dari empat indikator yakni : keaktifan siswa selama apersepsi, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tingkat pemahaman dan ketepatan siswa dalam menjawab, ketuntasan hasil belajar.

Selama proses pembelajaran ketika peserta didik melaksanakan tugas, tidak terdapat peserta didik yang mengeluh, karena sudah terbiasa dengan tugas-tugas, praktek, jadi peserta didik langsung dapat memahami instruksi guru tanpa banyak bertanya. Dan hasilnya aplikasi siswa dalam kegiatan sehari-hari bisa tepat sesuai dengan ajaran yang tertuang dalam kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi, dan dipertanggung jawabkan oleh peserta didik. Demikian juga, tingkat pemahaman siswa yang diamati selama proses pembelajaran juga meningkat.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi, setiap selesai pelajaran dan penjelasan mengenai bab maka akan diadakan praktik membaca kitab yang langsung diawasi oleh guru pengampu mata

¹⁸ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.30 WIB.

¹⁹Wawancara Ahmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

pelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi*. Misalkan ketika bab sifat wajib dan muhal dilaksanakan, maka akan diadakan tes oleh guru baik berupa membaca ataupun menghafal. Hal ini agar guru tahu apakah siswa benar-benar faham akan materi yang diajarkan.

Semua upaya yang dilakukan seorang guru tentu bertujuan agar prestasi peserta didik bagus, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dan hal ini dapat diketahui melalui proses evaluasi. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah dan akhir semester.²⁰

. Hal ini dilakukan pada setiap kali dibutuhkan. Sehingga diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik dan diharapkan dari perubahan tersebut ialah tercapainya harapan dari proses pembelajaran oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muh. Achlis S.Pd.I selaku waka kurikulum mengatakan bahwa;

*“Kami mengembangkan materi mata pelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi*, sesuai dengan jenjang kelasnya, dan setiap kelas materi yang kami sampaikan berbeda-beda serta dalam setiap tahun pelajaran ketika dibutuhkan ada perubahan sebagai penyempurnaan dan perubahan tersebut didasari oleh evaluasi yang dilaksanakan. Untuk evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran baik mengenai materi, metode, dan lain-lainnya madrasah sudah punya pathokan tersendiri yang nantinya dijadikan acuan oleh masing-masing guru pengampu muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi*, sebagai pengembangan pelaksanaan pembelajarannya kearah yang lebih baik lagi”.*²¹

Mengenai evaluasi ini, Bapak Drs H Achmad Syafiq S.Pd.I,MM selaku kepala Madrasah menambahkan:

*“Untuk evaluasi yang nantinya dijadikan acuan oleh masing-masing guru pengampu muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi**

²⁰Wawancara Ahmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan Bapak Muh Achlis, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Tanggal 9 Februari 2017, jam 09.00 WIB.

Alal Hud- hudi ini, dilakukan tidak terstruktur dan sifatnya “incidental”. Maksudnya evaluasi dilakukan ketika dibutuhkan melihat kondis siswa sehari-hari dalam kehidupannya terutama aplikasi dalam aqidah dan akhlak apakah sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi, atau sebaliknya. Jika dalam pelaksanaan sehari-hari kok siswa “ngawur”, maka diadakan evaluasi untuk dicari solusinya. Biasanya kontrol akan aplikasi dari siswa dibantu oleh orang tua peserta didik, masyarakat sekitar, dan bahkan oleh tenaga pendidik sendiri”²²

Dengan adanya evaluasi ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi bisa lebih baik lagi dan berdampak pada pemahaman siswa akan materi aqidah akhlak sehingga dapat diaplikasikan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kontribusi Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Bentuk kontribusi pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi alal hud-hudi di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak yang pertama yaitu kontribusi dari ranah kognitif dikarenakan kitab Tauhid Assarqowi alal hud- hudi memberikan pemahaman kepada siswa khususnya dalam pelajaran aqidah, sehingga siswa akan lebih banyak mengetahui materi-materi atau referensi dari kitab kuning. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H Ahmad Syafiq S.Pd.I, MM selaku kepala Madrasah merangkap guru mata pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi di MA Mazroatul Huda, yang mengartakan bahwa:

“Pembelajaran muatan lokal kitab tauhid assarqowi alal hud- hudi memberikan kontribusi yang sangat banyak sekali diantaranya yaitu siswa lebih cerdas dalam ranah kognitif dikarenakan mendapatkan tambahan materi tentang pelajaran tauhid yang mana dapat mempengaruhi pemikiran siswa yang dulunya hanya mendapatkan materi dari LKS, semenjak diajarkannya kitab assarqowi itu siswa lebih rajin dalam

²² Wawancara Ahmad Syafiq Op. Cit., Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

mengerjakan sholat jamaah maupun kegiatan keagamaan yang lain”²³

Kedua adalah ranah afektif, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Kemampuan afektif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat dari sikap keseharian mereka baik di sekolah maupun di rumah (di luar sekolah). Di sekolah anak-anak terbiasa bersikap hormat dan thawadu’ (*andap ansor*) terhadap guru dan karyawan madrasah. Sikap ini ditunjukkan ketika mereka bertemu atau berpaspasan dengan guru, maka mereka terbiasa untuk berucap salam dan bersalaman. Selain itu peserta didik juga selalu menjalankan sesuatu yang diintrusikan oleh guru, seperti intruksi untuk melakukan sholat dhuha dan sholat berjama’ah.²⁴

Ketiga adalah ranah psikomotorik, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Keterampilan yang bersifat manual atau motorik ini dapat dilihat dari ketrampilan ber bahasa arab pesera didik, keterampilan membaca, menerjemah dan memahami teks bahasa arab dengan dilatihnya siswa secara berulang-ulang untuk membaca, menerjemah dan memahami kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-hudi*, maka lama-kelamaan siswa akan terbiasa melakukan hal tersebut yang pada akhirnya akan menjadi keterampilan. Selain keterampilan tersebut, pembelajaran kitab Tauhid *Assarqowi alal hud-hudi* juga berdampak pada lancarnya siswa dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, Bapak Suhermanto S.Pd.I mengatakan bahwa ;

“Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal memberikan kontribusi kepada siswa yaitu tentang pemahaman membaca kitab, menerjemah dan memahami teks bahasa arab serta dapat menjadikan siswa lebih mahir dalam mengartikan kata-kata yang ada hubungannya dengan pelajaran yang membutuhkan pemahaman bahasa arab”²⁵

²³ Wawancara Ahmad Syafiq *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

²⁴ Hasil Observasi peneliti, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.30 WIB

²⁵ Wawancara Suhermanto, *Op. Cit.*, Tanggal 09 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi alal hud-hudi* memberikan peran yang penting sekali dalam meningkatkan pemahaman Tauhid siswa khususnya ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru sangat berperan dalam kontribusi pembelajaran kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* dikarenakan guru merupakan faktor utama dalam terlaksananya proses pembelajaran. Bapak Drs. H Ahmad Syafiq S.Pd.I, MM mengatakan:

“Pembelajaran muatan lokal kitab tauhid assarqowi alal hud-hudi sangat membantu dalam memberikan pemahaman siswa dalam berfikir, berperilaku dan berhubungan dengan manusia baik di sekolah maupun di luar sekolah, seorang guru sangat berperan dalam memberikan sumbangan dalam proses pembelajaran muatan lokal dikarenakan faktor yang menentukan tercapainya proses pembelajaran adalah guru”²⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H Ahmad Syafiq S.Pd.I, MM selaku kepala Madrasah merangkap guru mata pelajaran kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi*, Bapak Muh. Achlis S.Pd.I selaku Waka Kurikulum dan Bapak Suhermanto S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Mazroatul Huda, Urgensi atau arti penting dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda adalah untuk membentuk karakter siswa yang berwawasan islami serta menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang tercermin oleh ulama-ulama terdahulu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan Drs. H Ahmad Syafiq S.Pd.I, MM bahwa:

*“Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal khususnya kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* mempunyai urgensi bahwa pelajaran ini memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam Aqidah yang sesuai dengan jalur-jalur pemikiran ulama Ahlusunnah Wal Jamaah”²⁷*

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muh. Achlis S.Pd.I, selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

²⁶Wawancara Ahmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

²⁷Wawancara Ahmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

*“Bentuk kontribusi dari pembelajaran kitab Assarqowi ini diantaranya dari segi kognitif siswa dalam materi PAI, kemudian Afektif yaitu bagaimana siswa itu dalam bersikap dan bertingkah laku, Psikomotor yaitu berupa kegiatan sehari hari mulai dari semangat berdo’a ketika pelajaran akan dimulai atau mungkin kegiatan yang lainnya, Sedangkan peran dari pembelajaran kitab Assarqowi ini adalah membentuk generasi yang islami sesuai dengan Aqidah para ulama’ sallafuna sholih”.*²⁸

Menurut Bapak Suhermanto S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran aqidah ahklak mengatakan bahwa :

*“Bentuk dan peran kontribusi pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Asarqowi alal Hud- hudi terhadap pelajaran aqidah ahklak dian taranya adalah membantu dalam menambah khasanah materi aqidah siswa dan dengan adanya kitab ini siswa lebih banayka referensi serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang agamis”.*²⁹

Diantara bentuk serta peran kontribusi pelaksanaan pembelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi sangat banyak salah satunya berupa penanaman nilai-nilai aqidah yang dapat digunakan sebagai pegangan hidup dalam memahami aqidah yang benar seperti yang diungkapkan oleh Siti Mundarifah Siswi kelas XII IPS 1 menyatakan:

*“Bentuk serta peran kontribusi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Asyarqowi Alal Hud- hudi di MA Mazroatul Huda Wonorongo Demak yaitu berupa penanaman nilai-nilai aqidah yang dapat digunakan sebagai pegangan hidup yang mana sangat membantu bagi siswa dalam memahami aqidah yang benar.”*³⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak kontribusi yang tampak dalam kegiatan sehari hari adalah dalam hal aqidah, banyak siswa yang awal mulanya belum begitu faham akan adanya hubungan keimanan kepada Allah baik itu melalui pelaksanaan berdoa serta ibadah

²⁸Wawancara Muh.Achlis, *Op. Cit.*, Tanggal 9 Februari 2017, jam 09.00 WIB.

²⁹Wawancara Suhermanto, *Op. Cit.*, Tanggal 09 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Siti Mundarifah, siswi kelas XII IPS 1 MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak, Tanggal 22 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

lainya ataupun makna dan hakikat dari berdo'a itu sendiri, mereka biasanya dalam melakukan ibadah ataupun ketika diajak berdo'a mulutnya membaca tapi masih asik menulis atau kadang sambil aktifitas lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Siswi Diah Ayu Lestari siswi kelas XII IPS 1 yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi memberikan dampak yang baik bagi murid-murid. Banyak siswa-siswa yang semakin rajin membaca Al-quran, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjama'ah. tetapi juga masih ada siswa yang belum sadar dengan adanya keyakinan keberkahan suatu doa. Sebagai contoh ketika doa dimulai masih ada siswa yang bermain sendiri³¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan ada beberapa pihak yang berperan dalam meningkatkan kontribusi pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Asarqowi alal Hud- hudi di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak seperti hal yang diungkapkan oleh bapak Drs. H Ahmad Syafiq S.Pd.I, MM yang mengatakan :

Hal-hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kontribusi yaitu dengan selalu memberikan kepada siswa ilmu-ilmu Aqidah dan selalu melakukan pengawasan baik dalam bergaul didalam maupun diluar lingkungan sekolah, Guru dan orangtua merupakan sosok yang sangat berperan dalam meningkatkan kontribusi itu.³²

Hal ini sangat membantu pihak yang berkaitan dalam kontribusi pembelajaran di madrasah, diharapkan nantinya siswa akan lebih terkendali baik didalam maupun luar sekolah seperti yang diungkapkan oleh bapak Muh. Achlis S.Pd.I mengatakan bahwa:

Hal-hal yang dilakukan madrasah dalam upaya meningkatkan kontribusi yaitu dengan cara memberikan kepada siswa mata pelajaran bidang PAI khususnya Aqidah dan selalu melakukan pengawasan baik dalam bergaul didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Kepala Madrasah, wali kelas dan semua

³¹ Wawancara dengan Diah Ayu Lestari, siswi kelas XII IPS 1 MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Tanggal 22 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

³² Wawancara Ahmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

*steak holder merupakan sosok yang sangat berperan dalam meningkatkan kontribusi itu.*³³

3. Hambatan dan Pendukung dalam Pembelajaran Kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses belajar ialah proses dimana pendidik mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh guru, dengan guru sebagai pemegang peran utama.³⁴

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses pembelajaran dalam sebuah kelas. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Achlis S.Pd.I., selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

*“Mata pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi di sini termasuk pada mata pelajaran yang sangat penting dan harus diberikan kepada siswa, agar nantinya anak-anak dapat mengaplikasikan ilmu Aqidah yang didapat di Madrasah ke dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah ialah 1 jam pelajaran 1 x 45 menit hal ini sangat kurang karena guru dalam menentukan metode pasti juga mempertimbangkan waktunya”*³⁵

Pelaksanaan mata pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak, terdiri dari kelas X, XI, XII, yang masing-masing kelas itu diajar oleh guru yang sama, yaitu diampu oleh Bapak Drs. H Achmad Syafiq S Pd.I, MM.

³³ Wawancara Muh. Achlis, *Op. Cit.*, Tanggal 9 Februari 2017, jam 09.00 WIB.

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm.

4.

³⁵ Wawancara Muh. Achlis, *Ibid.*, Tanggal 9 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Wahyuni selaku peserta didik kelas XII IPA di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak menyatakan bahwa:

“Pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi disini itu berlangsung dengan baik, mata pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi itu dapat mempengaruhi pemahaman aqidah dan akhlak peserta didik serta pembelajaran dalam lingkup agama dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal aqidah akan menjadi lebih terarah dan tepat.”³⁶

Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak menyatakan bahwa:

“Pembelajaran saat ini yang dilakukan dalam pengajarannya untuk siswa yang sebagian besar menggunakan metode ceramah dari isis kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi, hafalan dan penugasan serta penyajian materi yang dibantu dengan kemampuan berhumor. Guru menjadi lebih aktif memberikan pengarahannya saat pembelajaran, karena mata pelajaran kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi ini merupakan mata pelajaran terapan, yang harus dijelaskan secara berurutan atau bertahap. Dan pendidik berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana pula.”³⁷

Pelaksanaan pembelajaran pada muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I,MM selaku guru menjelaskan bahwa kendala-kendala yang biasa muncul selama ini yakni tugas individu yang diberikan dalam bentuk hafalan terkadang terlihat masih ada beberapa peserta didik yang tidak hafal, sehingga hal ini pun berdampak pada penugasan siswa yang kurang tepat. Selain itu terkadang materi yang sudah dihafalkan semua tetap saja masih ada beberapa

³⁶ Wawancara dengan Sri Wahyuni, Siswi kelas XII IPA MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 22 Februari 2017, jam 09.00 WIB.

³⁷ Wawancara Ahmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

peserta didik yang belum paham terhadap beberapa materi. Menurut beliau:

“Faktor penghambat datang dari segi internalnya dari diri peserta didik sendiri, terkadang peserta didik itu dikasih tugas menghafalkan tapi mengabaikan dan tidak mau menghafalkan, karena peserta didik masih asik bermain dengan temannya sampai lupa akan tugasnya untuk belajar. Ada yang dikarenakan faktor dari rumah atau keluarga, dan biasanya juga dikarenakan faktor terlambat masuk kelas atau tertinggal pelajaran.”
“Penghambat dari eksternal yang biasa terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan media pembelajaran dan alokasi waktu yang kurang.”³⁸

Siti Mundarifah sebagai salah satu peserta didik kelas XII IPS1 yang diampu oleh Bapak Achmad Syafiq menyatakan bahwa:

“Kendala atau faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung yakni yang menjadi penghambat itu siswa malas belajar, sering terlambat masuk kelas dan asik bermain sehingga mengabaikan penjelasan guru dan lupa akan tugas belajarnya.”³⁹

Hampir sama dengan pernyataan tersebut M.Rofi'i siswa kelas XII IPS2 juga menambahkan lagi bahwa:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yakni adanya media elektronik berupa HP, televisi dan lain-lain di rumah sangat menggoda untuk selalu menunda-nunda melaksanakan tugas yang diberikan guru dalam bentuk hafalan, disamping itu diikuti dengan rasa malas yang seringkali muncul.”⁴⁰

Selain kendala-kendala yang biasa muncul ketika proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, terdapat pula hal-hal yang mendukung berjalannya proses pembelajaran selama ini.

³⁸ Wawancara Ahmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Siti Mundarifah, Siswi kelas XII IPS 1 MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Tanggal 22 Februari 2017, jam 09.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan M.Rofi'i, Siswa kelas XII IPS 2 MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Tanggal 22 Februari 2017, jam 09.00 WIB.

Bapak Drs H Achmad Syafiq S.Pd.I,MM menyebutkan bahwa hal-hal yang selalu mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran selama ini yakni dari diri peserta didik itu sendiri, guru, orang tua dan lingkungan. Apabila diri sendiri niat untuk belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah diterima dan dipahami, baik dari segi hafalan maupun kefahaman materi semuanya dapat optimal, dan guru yang menyampaikan materi juga nyaman untuk mengajar. Hal paling penting lain yakni antusiasme peserta didik yang cukup tinggi, rasa ingin tahu untuk mengikuti pembelajaran yang selalu diusahakan dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing.⁴¹

Adanya faktor -faktor yang mendukung mampu membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Sedangkan adanya faktor-faktor yang selama ini menjadi menghambat pelaksanaan pembelajaran kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- Hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak yang dihadapi Bapak Drs H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM di carikan solusi menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Siswa yang tidak bisa maksimal mengikuti pelaksanaan pembelajaran dikarenakan faktor-faktor internal maupun eksternal berupa faktor rasa malas dalam dirinya, ditangani Bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM dengan melakukan konseling disela-sela pembelajaran, ketika berkeliling ditengah-tengah peserta didik yang melaksanakan tugas hafalan atau ketika memberi penjelasan, memberikan masukan-masukan positif dan motivasi supaya peserta didik tersebut dapat kembali mengikuti pembelajaran secara aktif bersama-sama. Selain itu juga memberikan penjelasan ulang bagi peserta didik yang merasa belum paham terhadap beberapa materi yang disampaikan. Upaya solusi selanjutnya dari kepala Madrasah adalah mengadakan pemondokan yang dikelola bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM yang berada dirumah beliau, hal ini diperuntukan bagi siswa yang memang belum faham akan pelajaran kitab

⁴¹ Wawancara Ahmad Syafiq *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

kuning dan untuk mondok siswa yang rumahnya jauh, sedangkan untuk siswa yang berada disekitar desa itu biasanya dengan dilaju.⁴²

Hal senada juga dialami oleh Bapak Suhermanto S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mana faktor internal dari peserta didik dan faktor eksternal menjadi penghambat dari proses pembelajaran di kelas, Bapak Suhermanto S.Pd.I berkata bahwa:

”Setiap pembelajaran di dalam kelas pasti ada saja kendala yang dihadapi baik itu berupa siswa yang ngantuk, telat masuk kelas sampai ada yang tidak mau menghafal. Untuk siswa yang ngantuk akan saya suruh wudhu dulu dan bagi yang telat masuk lebih dari 10 menit maka akan saya beri tugas sebagai hukuman supaya mereka lebih disiplin”⁴³

Dalam mengatasi hambatan dapat berasal dari dirinya sendiri, seperti yang dilakukan Siti Mundarifah Siswi kelas XII IPS1 yaitu dengan memberi semangat kepada diri sendiri supaya rajin belajar, apabila lagi belajar dan menghafal maka Hp harus dimatikan terlebih dahulu agar tidak mengganggu konsentrasi belajar, karena apabila sudah memegang Hp itu lupa akan tugasnya. Dengan membatasi waktu untuk bermain, dan menggunakan waktu yang ada untuk belajar agar pemahaman dalam belajar itu tidak menurun. Hal ini pula yang dilaksanakan oleh sebagian besar peserta didik lain.⁴⁴

Tuntutan tugas yang harus dikerjakan peserta didik yang terkadang terkendala dengan masalah rasa malas dan adanya tayangan televisi dirumah peserta didik masing-masing tidak membuat Siti Mundarifah dan teman-temannya menyerah. Mereka mengatasi hambatan tersebut dengan memberantas rasa malas, dengan cara wudhu jika mengantuk dan mengurangi menonton televisinya, apabila sedang belajar maka jangan belajar didepan televisi agar bisa konsentrasi dalam belajar. Jadi semua hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

⁴² Wawancara Ahmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

⁴³ Wawancara Suhermanto, *Opcit*, Tanggal 9 Februari 2017, jam 09.00 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Siti Mundarifah, Siswi kelas XII IPS 1 MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Tanggal 22 Februari 2017, jam 09.00 WIB.

B. Analisis Data Penelitian

Secara struktural MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak merupakan lembaga pendidikan agama dibawah naungan lembaga pendidikan ma'arif, sehingga dalam hal ini ada standar pelaksanaan pendidikan yang sudah disiapkan untuk mencetak peserta didik yang sholeh-sholehah, mempunyai ideologi yang kuat, berakhlak mulia, berkarakter dan salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi* pada muatan lokal untuk peserta didik.

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- Hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak

Secara umum, muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus, muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.⁴⁵

Begitu halnya dengan pemilihan mata pelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak berdasarkan pada buku dan kitab-kitab yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Yaitu buku kumpulan yang menunjang materi kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo meliputi kamus bahasa arab, kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi* dan kitab Tauhid lainnya. Sehingga guru tinggal melaksanakan pembelajaran dan memilih metode sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru

⁴⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 205

tersebut agar pelaksanaan pembelajaran bisa benar-benar optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran baik terkait materi dan metode penyampaian semuanya diserahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan, tetapi dengan standar acuan yang telah ditetapkan yayasan yang menaungi.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang profesional dan evaluasi yang berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak memiliki tujuan khusus yakni diharapkan peserta didik memiliki aqidah, perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam, terutama selaras dengan ajaran *Ulama' Sallaf* yang berhaluan *Ahlussunah wal Jama'ah*. Baik perilaku dalam kehidupan sehari-hari maupun perilaku dalam bermasyarakat.⁴⁶ Guru merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan intruksional serta yang menentukan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan anak didik mencapai kedewasaan.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak hampir sama dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain, yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena melalui tiga tahapan tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yang membedakan hanya materi yang diajarkan serta metode yang digunakan.⁴⁷

Menurut analisis penulis, berdasarkan data di atas proses pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Achmad Syafiq, selaku Kepala MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak dan guru mapel *Assarqowi Alal Hud- hudi*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

⁴⁷ Wawancara Achmad Syafiq *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

Mazroatul Huda Wonorengo Demak dilaksanakan mengacu kepada teori pengelolaan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian). Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA mazroatul Huda Wonorengo Demak mempunyai keunikan yang menjadikan peneliti tertarik untuk menelitinya yaitu yang pertama dari segi kitab yang digunakan. Kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi* ini tidak diajarkan di Madrasah manapun karena kitab ini hanya di gunakan di Madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai pemikiran ulama' sallah dan tanpa meninggalkan pelajaran umum. Yang kedua yaitu dari segi guru yang mengajar dimana guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran dikelas, dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA mazroatul Huda Wonorengo Demak di ajar oleh guru yang notabnya lulusan pesantren serta seorang magister manajemen merangkap sebagai kepala madrasah. Dimana hal ini sangat jarang ditemui di beberapa madrasah baik itu di daerah demak atau bahkan diluar kabupaten sendiri, dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA mazroatul Huda Wonorengo Demak memenuhi beberapa kriteria dalam proses pembelajaran diantaranya:

a. Perencanaan

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh B. Suryosubroto dalam *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* mengemukakan bahwa pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak

diberikan, perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.⁴⁸

Sebelum pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, dimulai, guru mempersiapkan Prota, Promes, Silabus, setelah itu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema.

Persiapan mengajar ini disesuaikan dengan kurikulum dari Kementrian Agama. Perangkat pembelajaran seperti halnya RPP, silabus, prota dan promes itu diserahkan pada guru mata pelajaran masing-masing yang dikemas dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan dari pembelajaran, namun dalam hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. H Achmad Syafiq S.Pd.I, MM selaku kepala Madrasah dan merangkap sebagai guru mata pelajaran kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak hanya menggunakan RPP karena berdasarkan pengakuan beliau untuk silabus sudah diajukan kepada Kementrian Agama dan sampai sekarang belum keluar jadi silabus disamakan dengan mata pelajaran muatan lokal yang lain dan untuk RPP dibuat oleh guru itu sendiri disesuaikan dengan materi yang ada di kitab.⁴⁹

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka

⁴⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 22.

⁴⁹ Wawancara Achmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵⁰

Jadi, pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak, guru dalam menggunakan strategi mengajar melalui 3 tahap yaitu pra intruksional, instruksional dan evaluasi atau tingkat lanjut.⁵¹ Pada pelaksanaannya guru dalam mengajar kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorenggo setelah memberikan materi juga memberikan contoh-contoh kongkrit dan menunjukkan dalil-dalil yang berhubungan dengan materi tersebut. Dalam hal metode yang digunakan seorang guru menggunakan metode diskusi atau pemecahan masalah, hal ini yang menjadikan nilai lebih dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak karena dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal terutama kitab jarang ditemui guru menggunakan metode ini, dalam pelaksanaannya guru memberikan suatu masalah seperti iman kepada hari qiamat dan selanjutnya peserta didik diajak berdiskusi mengenai gejala-gajalnya yang mana hal ini dapat menambah keimanan peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa agar dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap setiap materi pokok bahasan.⁵² Dengan demikian penilaian tidak hanya berlangsung pada akhir pembelajaran tapi juga pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah

⁵⁰B. Suryosubroto, *Op. Cit*, hlm. 29

⁵¹Hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.30 WIB.

⁵² Wawancara Achmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami materi yang disampaikan guru selama kurun waktu tertentu.

Fungsi evaluasi adalah membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya. Disamping itu, fungsi evaluasi juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan adequate (cukup memadai) metode pengajaran serta membantu dan mempertimbangkan administrasinya.⁵³

Adapun evaluasi dalam mata pelajaran kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif disini penilaian yang dilakukan guru di Madrasah setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa, dalam hal ini evaluasi yang dilakukan adalah memberikan penilaian pada siswa terhadap hasil diskusi yang dilakukan dan pemberian tugas baik berupa hafalan ataupun tugas yang lain sebagai nilai harian siswa. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menetapkan atau menentukan prestasi siswa dalam satu bidang studi tertentu yang dilaksanakan pada pertengahan semester (mid semester) dan akhir semester. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan untuk menentukan nilai rapor atau nilai akhir semester. Selain dari itu evaluasi di sini juga sering digunakan untuk mengamati tingkah laku peserta didik sehari-hari, baik itu dengan tes lisan seperti menghafalkan dalil-dalil yang berhubungan dengan materi, diberi

⁵³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm. 212.

pertanyaan, dengan tujuan untuk mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.⁵⁴

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen penting dalam setiap situasi pembelajaran. Jika belajar diartikan sebagai segala bentuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sistem nilai, perubahan tersebut hanya dapat dinilai melalui evaluasi.

Adapun pembuktian ini dapat dilihat dari keseharian siswa yang baik seperti perilaku siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang disiplin, perilaku siswa ketika bertemu guru, cara berkomunikasi siswa dengan guru dengan teman sekolahnya dan lain-lain.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak yaitu terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tiga tahapan ini guru laksanakan dengan melihat tujuan pembelajaran itu sendiri agar nantinya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berhasil.

2. Analisis Data Tentang Kontribusi Dalam Pembelajaran Kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa yang bermuara pada kematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bahkan dalam ekstra kurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.⁵⁵

Ber macam-macam rumusan tujuan yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi pada dasarnya mempunyai inti yang sama, yakni bahwa: tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada

⁵⁴Wawancara Achmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

⁵⁵Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 5.

siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu baik guru maupun siswa.⁵⁶

Posisi pandangan Bloom terhadap proses pendidikan agama islam adalah bahwa pendidikan agama islam memiliki pesan yang tidak hanya pemberian materi yang bersifat intelektual saja (kognitif), tetapi justru yang sangat penting adalah proses mengoptimalkan kualitas moral kepribadian (afektif). Dalam ruang lingkup belajar terpetakan dalam ranah atau daerah sasaran pendidikan (*domain*). Pakar pendidikan Benyamin S Bloom memilih ruang lingkup dalam pembelajaran terbagai atas tiga ranah, yaitu :

a. Ranah kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Ranah kognitif terdiri dari:⁵⁷

- 1) Tingkat pengetahuan.
- 2) Tingkat pemahaman.
- 3) Tingkat penerapan.
- 4) Tingkat analisis.
- 5) Tingkat sintesis.
- 6) Tingkat evaluasi.

b. Ranah afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkat afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks adalah sebagai berikut :

- 1) Kemauan menerima.
- 2) Kemauan menanggapi.
- 3) Berkeyakinan.
- 4) Penerapan karya.

⁵⁶ Nini Subini, dkk *Ibid.*, hlm. 170.

⁵⁷ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 35.

- 5) Ketekunan dan ketelitian.
- c. Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Domain ini terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:⁵⁸
- 1) Persepsi.
 - 2) Kesiapan.
 - 3) Mekanisme.
 - 4) Respon terbimbing.
 - 5) Kemahiran.
 - 6) Adaptasi.
 - 7) Originasi.

Adapun dari analisis penulis kontribusi dan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid *Assarqowi Alal Hud-hudi* Di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak yang mendukung pembelajaran pada materi aqidah akhlak yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan harapan Kepala Madrasah yang bercita-cita menjadikan peserta didik memiliki pemikiran dalam hal aqidah, perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan pemikiran *Ahlussunah wal jama'ah*⁵⁹.

Dalam kontribusi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda memiliki peran penting diantaranya memberikan penyadaran kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk membangun sistem nilai kehidupan yang ideal berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama islam. Oleh sebab itu proses penyadaran tidak akan mampu dilakukan dengan hanya menggunakan ranah psikomotor, terlebih jika cuma hanya menggunakan ranah kognitif saja. Dengan demikian materi

⁵⁸Hamzah B Uno, *Ibid.*, hlm. 38

⁵⁹ Wawancara Ahmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

pendidikan agama islam terutama kitab Tauhid *Assarqowi Alal Hud-hudi* harus diarahkan lebih menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika terlalu menggunakan ranah psikomotor maka pembelajaran agama islam akan hanya melahirkan profil siswa yang lebih mengedepankan ibadah rutinitas yang kering dari kemampuan melaksanakan makna yang terkandung dalam pembelajaran ibadah kedalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa hanya memiliki pengetahuan agama yang tinggi, tetapi kualitas perilaku (akhlaknya) masih jauh dari harapan.⁶⁰

Kedua adalah ranah afektif. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Kemampuan afektif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat dari sikap keseharian mereka baik di sekolah maupun di rumah (di luar sekolah). Di sekolah anak-anak terbiasa bersikap hormat dan thawadu' (andap ansor) terhadap guru dan karyawan madrasah. Sikap ini ditunjukkan ketika mereka bertemu atau berpaspasan dengan guru, maka mereka terbiasa untuk berucap salam dan bersalaman. Selain itu peserta didik juga selalu menjalankan sesuatu yang diintrusikan oleh guru, seperti intrupsi untuk melakukan sholat dhuha dan sholat berjama'ah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian, sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik di MA Mazrostul Huda Wonorengo demak khususnya kelas XII menunjukkan kelas yang positif, seperti sopan santun yang mereka tunjukkan, ramah tamah, ceria, tawadhu', dan ketaatan terhadap agama.⁶¹

Ketiga adalah ranah psikomotorik, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Keterampilan yang bersifat manual atau motorik ini dapat dilihat dari ketrampilan berbahasa arab pesera didik di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, keterampilan membaca kitab, menerjemah dan memahami teks bahasa

⁶⁰ Wawancara Achmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

⁶¹ Hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.30 WIB.

arab dengan dilatihnya siswa secara berulang-ulang untuk membaca, menerjemah dan memahami kitab *Tauhid Assarqowi alal Hud- hudi*, maka lama-kelamaan siswa akan terbiasa melakukan hal tersebut yang pada akhirnya akan menjadi keterampilan. Selain keterampilan tersebut, pembelajaran kitab *Tauhid Assarqowi alal Hud- hudi* juga berdampak pada lancarnya siswa dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Kontribusi yang terakhir dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* adalah membentuk peserta didik yang memiliki aqidah yang kuat serta dibarengi dengan akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnyanya nabi Muhammad SAW. Sedangkan kontribusi lain dari pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak melalui kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* ialah memberikan pemahaman kepada peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik tentang makna bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan aqidah. Mencapai akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik haruslah memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif.

3. Analisis Tentang Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pembelajaran Kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud-hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilalui pendidik dan peserta didik tentunya tidak lepas

dari faktor pendukung dan penghambat, Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:⁶²

a. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).
- 3) Bakat dan minat.
- 4) Kematangan (kesiapan).
- 5) Motivasi.
- 6) Kelelahan.
- 7) Perhatian dan sikap (perilaku).

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :

1) Faktor lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- b) Menjamin kehidupan emosional anak.
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral.
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial.
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2) Faktor lingkungan sekolah.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan.

⁶² Binti Maunah, *Ilmu Guruan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 92-94.

Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Pendidik.
 - b) Metode mengajar.
 - c) Instrumen / fasilitas.
 - d) Kurikulum sekolah.
 - e) Relasi pendidik dengan peserta didik.
 - f) Relasi antar peserta didik.
 - g) Disiplin sekolah.
 - h) Pelajaran dan waktu.
 - i) Standar pelajaran.
 - j) Kebijakan penilaian.
 - k) Keadaan gedung.
 - l) Tugas rumah.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Dari analisis berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik sendiri, yaitu adanya sifat malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman yang kurang tentang materi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjaannya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau

ada tugas untuk belajar.⁶³ Dari analisis penulis, salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi Alal Hud- hudi* di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak yaitu kecerdasan atau kemampuan dari seseorang peserta didik. Hal ini sering menjadi bahan diskusi menarik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, seorang yang pandai sering kali dihubungkan dengan kemampuannya menyelesaikan persoalan yang dihadapi, kemampuan dalam pembelajaran dikaitkan dengan berbagai hal, seperti kemampuan menyerap materi yang diajarkan, kemampuan menulis arab atau memaknai dengan baik, kemampuan dalam memahami ilmu alat (sorof, nahwu) dari sini dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa selain dari kecerdasan intelektual (IQ) kemampuan peserta didik dalam muatan lokal ini juga terpengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbeda misalnya saja peserta didik yang berasal dari SMP, ataupun mereka yang belum bahkan tidak pernah mempelajari kitab sebelumnya. Namun dari pihak sekolah sendiri selalu mengupayakan jalan keluar atau solusi bagi permasalahan tersebut, seperti pengadaan ekstra atau kegiatan tambahan yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai wadah untuk mengasah kembali dan mempelajari kemampuan menulis makna gandul yaitu melalui ekstra kurikuler.⁶⁴

Faktor penghambat pada pembelajaran muatan lokal *Tauhid Assarqowi alal Hud- hudi*. selanjutnya adalah masalah alokasi waktu. Waktu yang disediakan oleh pihak madrasah sendiri memang sangat minim, ini menjadi tugas pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran di tengah-tengah keterbatasan waktu. Ini berimbas kepada materi yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga untuk dapat mengejar materi terkadang guru hanya menyebutkan inti atau garis besar dari suatu bab. Karena dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator tidak menetapkan target dari

⁶³ Wawancara dengan Bapak Achmad Syafiq, selaku Kepala MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak dan guru mapel *Assarqowi Alal Hud- hudi*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

⁶⁴Wawancara Achmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

suatu bab, yang menjadi hal penting disini adalah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.⁶⁵

Masalah keterbatasan alokasi waktu menjadi hal penting ketika sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik belum tuntas, sehingga dalam hal ini pihak madrasah mengupayakan solusi untuk permasalahan ini. Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam hal ini seperti misalnya program pemoncokan yang dilakukan tiap bulan ramadhan, pada setiap bulan ramadhan akan diadakan pesantren kilat selama kira-kira sebelas hari untuk kelas X dan XI dengan mengutamakan materi-materi dari kitab, baik itu kitab yang diajarkan dalam mata pelajaran mutan lokal seperti kitab *Tauhid Assarqowi alal Hud- hudi* maupun kitab-kitab tambahan yang lain. Dan khusus kelas XII program pemoncokan dilakukan selama minimal dua bulan, ini dimaksudkan untuk lebih mematangkan kembali materi-materi dalam menghadapi ujian Try Out, UM dan UN yang mana dalam program ini juga dimaksudkan untuk lebih menanamkan nilai karakter sebagai bekal mereka ketika nanti terjun di masyarakat, mengingat mereka akan lulus dari madrasah.⁶⁶

Dalam Pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut, Faktor penghambat akan selalu menjadi kendala jika tidak ada solusi yang dapat mengatasinya, untuk itu dari pihak Madrasah maupun para guru mencoba mengatasi kendala tersebut dengan berbagai cara diantaranya:⁶⁷

a. Dari Faktor Guru.

Guru diharapkan berkerja profesional tidak usah memikirkan gaji yang rendah, tugas guru adalah mendidik peserta didik dengan baik. Karena guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa dan masalah terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran yaitu diharapkan guru

⁶⁵ Wawancara Achmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB

⁶⁶ Wawancara Achmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Muh. Achlis, Waka Kurikulum di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak , Tanggal 9 Februari 2017, Jam 09.00 WIB.

mampu mengembangkan bahan ajar sehingga waktu yang di gunakan untuk pembelajaran bisa efisien.

b. Faktor Peserta Didik.

Peserta didik yang belum mengerti banyak tentang pelajaran agama diadakan jam tambahan itu juga berlaku pada peserta didik yang pelajaran agamanya masih dibawah KKM, dan guru diharapkan selalu memberi motivasi kepada peserta didik akan pentingnya belajar.

c. Sarana dan Prasarana.

Untuk silabus yang datangnya terlambat para guru menyiasati dengan menggunakan silabus yang lama atau meminjam dari sekolah lain yang menggunakan kurikulum yang sama. Sedangkan untuk buku dari kemenag yang datangnya terlambat bisa diatasi dengan cara meminjam atau dengan menggunakan buku pegangan guru intinya guru harus siap mempunyai buku pegangan tersendiri selain yang disediakan dari madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi alal Hud- hudi*, di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak diklasifikasikan sebagai berikut :⁶⁸

a. Faktor yang Mendukung

1) Faktor Internal

- a) Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.
- b) Rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- c) Motivasi intrinsik untuk dapat menguasai ajaran Islam.
- d) Rasa suka peserta didik untuk saling tukar pendapat dan diskusi
- e) Sosialisasi yang baik dari peserta didik kepada antar teman, kepada keluarga, maupun masyarakat.

⁶⁸ Wawancara Achmad Syafiq, *Op. Cit.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

- f) Kepercayaan diri yang baik.
 - g) Kreativitas peserta didik.
 - h) Pencapaian prestasi tinggi oleh peserta didik.
 - i) Aktif berorganisasi yang membantu keahlian berkomunikasi didepan umum.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pendidik (Guru pengampu).

Melihat dari beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi alal Hud-hudi* diantaranya adalah kemampuan dari guru pengampu. Guru pengampu dalam mata pelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi alal Hud-hudi* mempunyai keprofesionalan yang sangat tinggi. Ini dapat dilihat dari latar belakang seorang pendidik yang alumni di pesantren dan lulusan sarjana serta magister. Guru pengampu merupakan figur untuk seluruh peserta didik di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, dan masyarakat disekitar, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik. Dalam mengajar, guru harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan peserta didik melalui pola pembelajaran terstruktur.⁶⁹

Guru pengampu sangat berperan penting bagi keberhasilan sebuah pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting dalam terwujudnya pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi alal Hud-hudi*, karena di tangan gurulah materi yang terdapat dalam kitab akan tersampaikan dengan baik atau tidak. Selain itu dengan kemampuan dan

⁶⁹ Wawancara Achmad Syafiq, *Ibid.*, Tanggal 24 Januari 2017, Jam 12.00 WIB.

keprofesioanalan pendidik akan dapat mencetak peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

- b) Motivasi belajar dari keluarga dan pendidik.
- c) Fasilitas sekolah yang cukup memadai untuk proses pembelajaran, seperti: buku pendamping belajar peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kitab *Tauhid Assarqowi alal Hud- hudi*. Misalnya kamus tentang bahasa-bahasa klasik yang digunakan dalam kitab.
- d) Komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah, yang akan membantu pelaksanaan tugas hafalan dan belajar yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.
- e) Faktor selanjutnya adalah lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik mengingat Demak mendapat julukan kota wali yang menjadi landasan untuk selalu menanamkan nilai agama dalam masyarakat. Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama perlu anak didik diberi pengertian dan pengajaran dasar-dasar keimanan. Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung dari pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Assarqowi alal Hud- hudi* karena pada faktanya peserta didik dengan usia remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika lingkungan tersebut membawa dampak yang positif, maka sikap atau tingkah laku manusia akan terbawa dalam sikap yang positif pula, begitu sebaliknya jika lingkungan tersebut negatif maka sikap yang akan ditimbulkannya pun akan berdampak negatif.